JULAK
JUrnal pembeLAjaran & pendidiK
p ISSN 2807–5536 ----------Volume 2 Nomor 3, Februari 2023 ---------- e ISSN 2808-3687

PENGGUNAAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PERTUMBUHAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 BELAWANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023.

Dahlia Isna
(Guru SMA Negeri 1 Belawang)
e-mai : dahliaisna50@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah pertama, Mengetahui aktivitas guru dalam penggunaan *Contextual Teaching and Learning*. Kedua, mengetahui aktivitas siswa dalam penggunaan *Contextual Teaching and Learning* dan Ketiga, mengetahui hasil belajar siswa dalam penggunaan *Contextual Teaching and Learning* pada Materi Pertumbuhan dan Pembanguan Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Belawang Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan 2 siklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus tersebut terdapat 2 peertemuan, dan setiap pertemuan memiliki 4 tahapan, yakni Perencanaan, Perlakuan, Pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan *pertama,* pada aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terjadi peningkatan mencapai kriteria sangat baik dengan presentase keberhasilan guru 90,00% pada pertemuan terakhir. *Kedua,* aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* meningkat Hal ini terlihat dari ketuntasan klasikal pada pertemuan terakhir sebesar 85%, yakni sangat aktif. *Ketiga,* meningkatkan meningkatkan hasil belajar siswa, dengan ketuntasan klasikal pada pertemuan terakhir mencapai 85%. Ini membuktikan bahwa penggunaan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi lingkaran.

Kata Kunci : Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi, *Contextual Teaching and Learning.*

USE OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TO IMPROVE ACTIVITIES AND LEARNING OUTCOMES ON THE MATERIAL OF ECONOMIC GROWTH AND DEVELOPMENT OF CLASS XI SOCIAL SMA NEGERI 1 BELAWANG

ABSTRACT

The purpose of this research is first, to know the activities of teachers in using Contextual Teaching and Learning. Second, find out student activities in the use of Contextual Teaching and Learning and Third, find out student learning outcomes in the use of Contextual Teaching and Learning in the Material of Economic Growth and Development for Class XI IPS Students at SMA Negeri 1 Belawang in the 2022/2023 Academic Year.

JULAK
JUrnal pembeLAjaran & pendidiK
p ISSN 2807–5536 ----------Volume 2 Nomor 3, Februari 2023 ---------- e ISSN 2808-3687

This study used 2 cycles, cycle I and cycle II. In each cycle there are 2 meetings, and each meeting has 4 stages, namely planning, treatment, observation and reflection. The results of the study showed that the first increase occurred, in the teacher's activity in carrying out learning using the Contextual Teaching and Learning learning model there was an increase in achieving very good criteria with a teacher success percentage of 90.00% at the last meeting. Second, student activity in learning using the Contextual Teaching and Learning learning model increases. This can be seen from the classical completeness at the last meeting of 85%, which is very active. Third, improve student learning outcomes, with classical completeness at the last meeting reaching 85%. This proves that the use of Contextual Teaching and Learning can increase student activity and learning outcomes in circle material.

Keywords: Economic Growth and Development, Contextual Teaching and Learning.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu komponen yang berpengaruh dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaktif edukatif antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan sekolah. Guru adalah salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan, di dalam proses belajar-mengajar guru mempunyai tugas yang besar untuk mendorong siswa agar mampu memahami pada saat proses pembelajaran.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Secara terperinci tugas guru berpusat kepada mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti : sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Dari uraian di atas, jelas bahwa guru merupakan salah satu yang sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa-siswanya. Guru dapat melaksanakannya melalui dua hal yaitu, suasana belajar dan proses pembelajaran. Penggunaan model dan media pembelajaran haruslah diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar, agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Hal tersebut, ditunjukan pada perolehan nilai dalam mata pelajaran yang bersangkutan. Dari data observasi awal oleh peneliti yang juga merangkap sebagai guru ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Belawang pada tahun-tahun sebelumnya dalam materi Pertumbuhan dan Pembanguan Ekonomi, diperoleh data sebagai berikut: bahwa 62% siswa yang baru mencapai standar ketuntasan belajar. Padahal sekolah mengharapkan minimal 80% siswanya dapat tuntas dalam

belajar pada semua mata pelajaran dengan nilai ketuntasan 70 yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Hal ini menunjukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Belawang belum dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Padahal guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu melakukan proses pembelajaran, rajin masuk kelas, sudah menjelaskan materi pelajaran, membimbing kesulitan belajar siswa, dan menyiapkan bahan ajar.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di dalam kelas dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran cenderung menggunakan metode pembelajaran ekspositori yaitu cara penyampaian pelajaran dari seorang guru kepada siswa di dalam kelas dengan cara berbicara di awal pelajaran, menerangkan materi dan contoh soal disertai tanya jawab. Akan tetapi, kemandirian dan keaktifan dari siswa masih kurang.

Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan mengembangkan model pendekatan pembelajaran. Salah satu satu model pembelajaran yang dapat digunakan di kelas adalah model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, pembelajaran ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahui, hal ini sesuai dengan pendapat Sagala (2011), yaitu "Pendekatan kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat".

Menurut Wina Sanjaya (2011), *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Membaca definisi tersebut, maka kita dapat melihat ada beberapa point yang penting dalam melakukan konsep pembelajaran menggunakan CTL, yaitu point yang pertama CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengelaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Poin yang kedua adalah CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional. Poin yang ketiga adalah CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan nyata artinya CTL dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

JULAK
JUrnal pembeLAjaran & pendidiK
p ISSN 2807–5536 ----------Volume 2 Nomor 3, Februari 2023 ---------- e ISSN 2808-3687

II. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian tindakan kelas (PTK), yang dirancang untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Kunandar, 2009).

C. Populasi dan Sampel

Subyek penelitian atau populasi penelitian adalah adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Belawang Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah sebanyak 20 orang.

D. Skenario Tindakan

Rencana PTK ini terdiri dari 2 Siklus, dengan 2 kali pertemuan setiap Siklus, sehingga jumlah pertemuan seluruhnya adalah 4 kali pertemuan, Setiap pertemuan berlangsung 4 x 45 menit, di laksanakan setiap hari Kamis, dimulai pada jam 1 sampai dengan ke empat.

E. Cara Pengambilan Data

1. Jenis Data

a. Data kualitatif (data proses) berupa data aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran yang didapat melalui kegiatan observasi yang dilakukan observer yaitu Wali kelas XI SMA Negeri 1 Belawang terhadap aktivitas peneliti yang melaksanakan pembelajaran dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap seluruh peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran.

b. Data kuantitatif (data hasil) yaitu nilai hasil tes dalam pembelajaran yang dilaksanakan melalui tes tertulis pada akhir kegiatan pembelajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Data aktivitas pendidik diambil melalui Lembar Observasi Aktivitas guru berdasarkan kegiatan yang tertera pada kombinasi langkah model pembelajaran *contextual teaching and learning.* Lembar observasi untuk aktivitas Guru seperti tabel 1 berikut :

Tabel 1. FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS PENDIDIK

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Pendahuluan	Guru menjelaskan kompetensi pelajaran yang akan dicapai
		Guru menjelaskan manfaat dari materi yang akan dipelajari
		Guru mengkaitkan pembelajaran yang lalu dengan pembelajaran saat ini
		Guru memberikan contoh masalah sehari-hari dalam pelajaran ini.
2.	Pembagian kelompok dan pembagian	Guru membagi siswa dalam kelompok yang proporsional
		Guru memberikan tugas khusus yang berbeda antar kelompok
		Guru mengawasi siswa dalam kegiatan diskusi kelopok

No.	Indikator	Sub Indikator
	tugas kelompok	Guru memberikan bimbingan kepada kelompok yang mendapatkan kendal
3.	Pembelajaran dengan menghadirkan benda-benda yang nyata dalam kehidupan sehari-hari	Guru memberikan pembelajaran seperti dalam kehidupan sehari hari
		Guru menghadirkan benda-benda nyata dalam kehidupan sehari-hari
		Guru menunjukkan aplikasi pembelajaran terhadap benda nyata sehari-hari
		Guru meminta setiap kelompok untuk mencari benda sesuai dengan kehidupan nyata dalam penerapan dalam pembelajaran.
4.	Guru memimpin Diskusi hasil tugas kelompok	Guru meminta setiap kelompok memaparkan hasil diskusi
		Guru meminta kelompok lainnya untuk menanggapi hasil diskusi tersebut
		Guru meminta kelompok yang maju untuk menanggapi pertanyaan dan tanggapan kelompok lain
		Guru memberikan penegasan terhadap jawaban masalah tersebut
5.	Penyimpulan hasil diskusi kelompok	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapatnya terhadap hasil diskusi
		Guru mendengarkan dan mencatat pendapat siswa
		Guru meminta tanggapan siswa lainnya
		Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi tersebut.
	JUMLAH SKOR	
	KRETERIA	

b. Data aktivitas peserta didik diambil saat proses belajar mengajar berlangsung, dengan format seperti yang terlihat pada tabel 2

Tabel 2 FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Pendahuluan	Siswa mendengarkan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran
		Siswa mempersiapkan peralatan pembelajaran
		Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kaitan materi dgn barang atau alat yang ada di kehidupan nyata
		Siswa memberikan tanggapan tentang materi yg akan disampaikan mengkaitkan dgn barang di kehidupan nyata
2.	Pembagian kelompok dan pembagian tugas	Siswa memperhatikan daftar kelompok yang diberikan guru, dan berkumpul sesuai dengan kelompoknya.
		Siswa mengerjakan tugas khusus dari guru sesuai dengan materi pelajaran yang diterima
		Siswa berdiskusi dengan teman-temannya

No.	Indikator	Sub Indikator
	kelompok	Siswa mencatat hasil diskusi dalam kelompoknya.
3.	Pembelajaran dengan menghadirkan benda-benda yang nyata dalam kehidupan sehari-hari	Siswa berdiskusi tentang materi pelajaran dengan teman teman kelompok.
		Siswa mencari barang atau alat dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi pembelajaran.
		Siswa menerapkan materi pelajaran dalam menjawab soal sesuai dengan alat/barang sehari-hari.
		Setiap kelompok untuk mencari benda sesuai dengan kehidupan nyata dalam penerapan dalam pembelajaran.
4.	Kegiatan Diskusi hasil tugas kelompok	Siswa mendengarkan paparan hasil diskusi setiap kelompok
		Siswa mencatat point-point diskusi yang tengah disampaikan salah satu kelompok
		Siswa memberikan pertanyaan terhadap hasil paparan diskusi kelompok.
		Siswa mendengarkan penegasan terhadap petanyaan dan jawaban masalah tersebut
5.	Diskusi dan penarikan Kesimpulan	siswa memberikan pendapatnya terhadap hasil pembelajaran
		Siswa mendengarkan dan mancatat pendapat siswa terhadap hasil pembelajaran
		Siswa memberikan tanggapan terhadap pendapat tersebut
		Siswa menarik kesimpulan terhadap hasil pementasan tersebut.
	JUMLAH SKOR	
	KRETERIA	

c. Data hasil belajar diambil melalui nilai yang diperoleh dari pelaksanaan tes secara tertulis pada setiap akhir pertemuan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis

1. Data Kualitatif, digunakan untuk menganalisis data dari hasil observasi aktivitas pendidik dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui tes tertulis.

G. Indikator Keberhasilan

Aktivitas guru dapat dikatakan berhasil jika kriteria pencapaian pendidik meningkat antara skor 17- 20 dengan predikat sangat baik. Aktivitas siswa dapat dikatakan berhasil jika ≥82% dari jumlah seluruh peserta didik sudah memperoleh predikat aktif dan sangat aktif, atau secara individual meraih nilai 17 - 20. Ketuntasan secara individual apabila peserta didik mendapat nilai ≥70 dan secara klasikal persentase peserta didik yang mendapat nilai ≥70 mencapai ≥80% dari jumlah peserta didik.

JULAK
JUrnal pembeLAjaran & pendidiK
p ISSN 2807–5536 ----------Volume 2 Nomor 3, Februari 2023 ---------- e ISSN 2808-3687

III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Siklus I

1. Aktivitas Guru

Untuk hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. DISTRIBUSI AKTIVIAS GURU PADA SIKLUS I

No.	ITEM PENGAMATAN	NILAI	
		Pert I	Pert II
1.	JUMLAH SKOR	13	15
2.	PERSENTASE	65%	75,00%
3.	KRETERIA	BAIK	BAIK

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan peneliti pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran pada pertemuan I dan II hasil pengamatan tersebut kemudian diisikan pada tabel yang sudah disediakan dan variasi hasil aktivitas siswa seperti tabel berikut ini :

Tabel 4. AKTIVITAS SISWA SECARA KLASIKAL PADA SIKLUS I

No.	SKOR	KRETERIA	Persentase	
			I	II
1.	17 – 20	Sangat Aktif	20	20
2.	13 – 16	Aktif	50	55
3.	9 – 12	Cukup Aktif	30	25
4.	5 – 8	Kurang Aktif	0	0
	Persentase Klasikal		70%	75,00

3. Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar siswa pada siklus I dilaksanakan pada akhir pertemuan I dan II , hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 5. DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I

No.	ITEM PENGAMATAN	NILAI	
		I	II
1	Ketuntasan individu	13	15
2	Ketuntasan klasikal	65%	75,00%
3	Rataan Nilai	68,25	70,25

4. Refleksi Siklus I

Pengamatan yang telah dilakukan pada pertemuan I, aktivitas pembelajaran guru (65,00%) termasuk dalam katagori baik, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran (70%) termasuk cukup baik, namun masih di bawah 82%. Sedangkan ketuntasan hasil belajar pertemuan I sebesar 65%.

IGI Ikatan Guru Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan

JULAK
JUrnal pembeLAjaran & pendidiK
p ISSN 2807–5536 ----------Volume 2 Nomor 3, Februari 2023 ---------- e ISSN 2808-3687

Sedangkan untuk pertemuan II terjadi peningkatan, yakni aktivitas pembelajaran guru (75,00%) termasuk dalam katagori baik, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran (75%) termasuk masih belum masuk ketuntasan klasikal sebesar 82,00%. Dan untuk hasil belajar pertemuan II, ketuntasannya 75% belum memenuhi 80%, masih belum mencapai indikator keberhasilan.

B. Siklus I

1. Aktivitas Guru

Untuk hasil observasi terhadap guru dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut ini :

Tabel 6. DISTRIBUSI AKTIVIAS GURU PADA SIKLUS II

No.	ITEM PENGAMATAN	NILAI	
		Per III	Per IV
1.	JUMLAH SKOR	17	18
2.	PERSENTASE	85,00%	90,00%
3.	KRETERIA	SANGAT BAIK	SANGAT BAIK

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan peneliti pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran pada pertemuan III dan IV pada Siklus II peneliti melakukan pengamatan berdasarkan instrument pengamatan yang sudah disediakan, dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *contextual teaching and learning.* Dari pengamatan tersebut kemudian diisikan pada tabel yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. AKTIVITAS SISWA SECARA KLASIKAL PADA SIKLUS II

No.	SKOR	KRETERIA	Persentase	
			III	IV
1.	17 – 20	Sangat Aktif	20	40
2.	13 – 16	Aktif	60	45
3.	9 – 12	Cukup Aktif	20	15
4.	5 – 8	Kurang Aktif	0	0
	Persentase Klasikal		80%	85,00

3. Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar siswa pada siklus II dilaksanakan pada akhir pertemuan III dan IV, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 8. DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II

No.	ITEM PENGAMATAN	NILAI	
		III	IV
1	Ketuntasan individu	16	17
2	Ketuntasan klasikal	80,00%	85,00%
3	Rataan Nilai	73,25	74,25

4. Refleksi

Pengamatan yang telah dilakukan pengamat pada pertemuan III pada Siklus I tentang aktivitas pembelajaran guru (85,00%) termasuk dalam katagori sangat baik, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran (80,00%) belum memenuhi ketuntasan klasikal sebesar 82,00%. Dan untuk hasil belajar pertemuan III, ketuntasannya 80,00% sudah mencapai 80% dan memenuhi kuantitas klasikal maka bisa dikatakan bahwa sebagian kreteria keberhasilan penelitian sudah dipenuhi. Sedangkan pada Pertemuan IV ada peningkatan yakni pada kegiatan aktivitas pembelajaran guru (95,00%) termasuk dalam katagori sangat baik, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran (85%) sudah memenuhi ketuntasan klasikal sebesar 82,00%. Dan untuk hasil belajar pertemuan IV, ketuntasannya (85%) sudah melebihi 80% dan memenuhi kuantitas klasikal maka bisa dikatakan bahwa semua kreteria keberhasilan penelitian sudah dipenuhi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan data sebelumnya, bahwa skor aktivitas guru yang diperoleh dari setiap pertemuan mengalami peningkatan. Dimulai dari pertemuan I pendidik memperoleh skor 13 kemudian pada pertemuan II meningkat dengan perolehan skor 15. Pada pertemuan III kembali terjadi peningkatan dengan capaian skor 17, dan terakhir pada pertemuan IV mencapai skor 18. Hasil pengamatan aktivitas pendidik tersebut menunjukkan bahwa pada saat pertama kali melakukan penelitian pendidik memperoleh kriteria “Baik”. Hasil ini terus diperbaiki dan ditingkatkan sampai pada akhirnya pendidik memperoleh skor maksimal pada saat pertemuan IV. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berlangsung dengan optimal dan mendapatkan hasil yang sangat memuaskan serta telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peseta didik di pertemuan I sebesar 70% masuk kriteria “ sebagian besar aktif,”. Hal ini diperbaiki pelaksanaannya oleh pendidik sehingga pada pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 75% dengan kreteria sebagian besar aktif, kemudian Pada pembelajaran berikutnya pendidik terus meningkatkan kinerja sehingga hasil yang diperoleh pada pertemuan III kembali meningkat mencapai 80% masuk hampir seluruhnya aktif. Hal ini juga terjadi pada pertemuan IV meningkat menjadi 85% termasuk katagori hampir seluruhnya aktif.

3. Hasil Belajar

Berdasarkan data, pada setiap pertemuan terjadi peningkatan terhadap ketuntasan hasil belajar peseta didik. Pertemuan I sebesar 65%, dan pada pertemuan II mencapai 75%, pertemuan I dan II belum bisa dikatakan tuntas dalam pembelajaran, namun hal ini diperbaiki pada pertemuan III menjadi 80%, dan pada pertemuan IV menjadi 85%, dan ini sudah mencapai dari ketuntasan belajar.

JULAK
JUrnal pembeLAjaran & pendidiK
p ISSN 2807–5536 ----------Volume 2 Nomor 3, Februari 2023 ---------- e ISSN 2808-3687

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat dilihat kenaikan dari semua aspek yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Hal ini diperjelas pada gambar berikut ini.

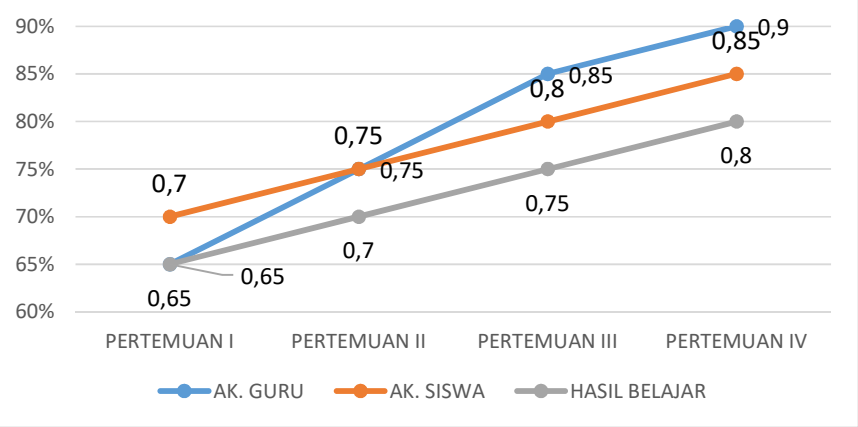

Gambar 1. GABUNGAN KECENDRUNGAN AKTIVITAS GURU, SISWA DAN HASIL BELAJAR

Dari gambar 1 membuktikan bahwa ketiga aspek tersebut memiliki hubungan, dapat ditarik satu kesimpulan semakin optimal aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* maka aktivitas peseta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut juga meningkat. Dengan adanya peningkatan aktivitas peseta didik dalam pembelajaran maka hasil belajar peseta didik juga dapat meningkat.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka bisa ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam proses pembelajaran pada materi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Belawang Tahun Pelajaran 2022/2023 terjadi peningkatan
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar, hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan observer bahwa aktivitas siswa mampu mencapai ketuntasan klasikal pada pertemuan terakhir sebesar 85,00%, yakni sangat aktif.
3. Dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam proses pembelajaran dapat meningkatan persentase ketuntassan klasikal siswa ini dilihat pada pertemuan terakhir mencapai 85%.

A. Saran-saran

Dari pembahasan sebelumnya, peneliti menyarankan berikut :

1. Guru-guru ekonomi hendaknya mempergunakan model *contextual teaching and learning* pada pembelajaran lainnya. Karena dengan model ini diharapkan keterlibatan anak dalam pembelajaran lebih baik lagi.
2. Penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* hendaknya disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, dan tidak dipaksakan.
3. Guru ekonomi hendaknya melakukan penelitian PTK lainnya dengan menggunakan model pembelajaran lain, sehingga bisa diketahui dan dipastikan keunggulan masing-masing model pembelajaran dalam pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

----------. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2007 tanggal 11 Juni 2007, tentang standar penilaian pendidikan Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

Agus *Supriyono*. *2009*. Cooperative Learning. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Dariyo, Agoes. 2013. Psikologi Perkembangan Dewasa Muda. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana.

Djamarah, Syaiful Bahri. *2008*. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Fathurahman dan Sulistrini, 2012. *Belajar dan Pembelajaran, Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional. Teras. Sleman Yogyakarta.*

Hasnidar dan Elihami, 2020. Dalam jurnal MAHA GURU, jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, halaman 42-47 dengan judul, "Pengaruh Pembelajaran *kontektual teaching learning* terhadap hasil belajaran PKn Murid Sekolah Dasar di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.

Kunandar.*2010*.Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai. Pengembangan Profesi Guru.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kartini Hutagaol, 2013. *"Pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan Kemampuan Represetnasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama.* Dalam Tnfinity, Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol 2, No.1, Februari 2013 halaman 85-99

Mulyasa. *2014*. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyono, Abdurrahman 2012. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar:Teori,. Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta: PT.Rineka Cipta

Purwanto, *Ngalim*. *2013*. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sardiman. *2018*. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktek.* Bandung: Penerbit Nusa Media.